

BAB I

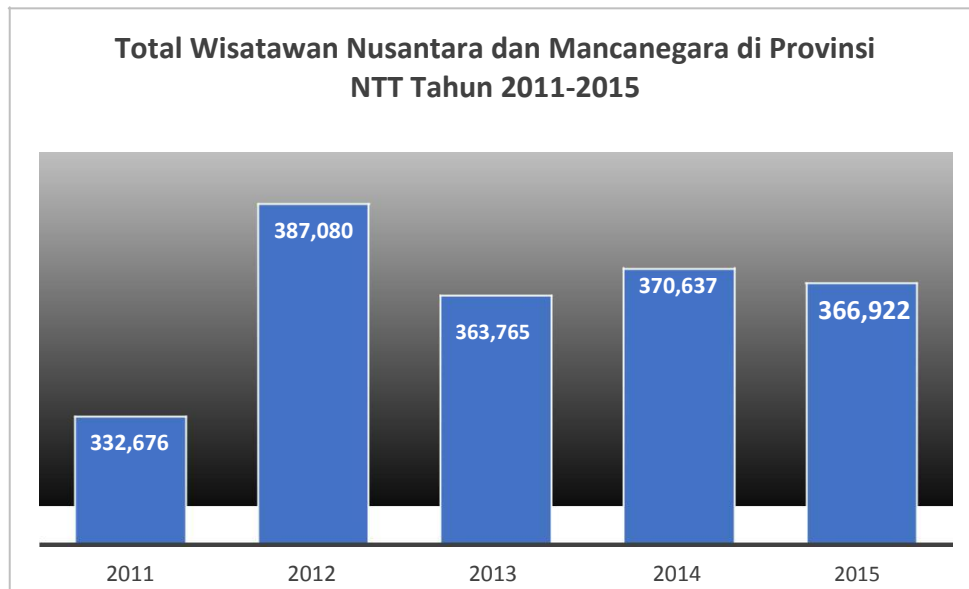
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Nusa Tenggara Timur (NTT) merupakan salah satu provinsi di Indonesia yang memiliki berbagai macam potensi wisata. Menurut Direktorat Jendral Pemerintahan potensi wisata yang ada di provinsi NTT terdiri dari wisata alam, buatan, budaya, dan minat khusus. Potensi wisata alam adalah daya tarik yang bersumber pada keindahan dan kekayaan alam seperti Danau Tiga Warna Kelimutu di Ende dan Pulau Komodo di Manggarai Barat. Potensi wisata buatan adalah daya tarik yang dibuat oleh tangan manusia seperti kolam berenang dan wahana permainan air. Potensi wisata budaya adalah daya tarik yang bersumber pada kebudayaan, seperti peninggalan sejarah, museum, atraksi kesenian, dan objek lain yang berkaitan dengan budaya, di NTT potensi wisata budaya sangat banyak, misalnya Kampung Adat Wae Rebo dan Gua Jepang Kobavesa. Sedangkan potensi wisata minat khusus adalah daya tariknya bersumber pada minat khusus wisatawan itu sendiri, misalnya Tenun songket di Alor.

Potensi wisata yang ada dapat menarik banyak wisatawan untuk datang berkunjung baik wisatawan nusantara maupun wisatawan mancanegara. Menurut Dinas Pariwisata Provinsi Nusa Tenggara Timur, total kunjungan wisatawan di Provinsi NTT dari tahun 2011-2015 sejumlah 1.821.080 jiwa, dengan rincian kunjungan wisatawan di jenis daya tarik wisata alam sejumlah 1.092.004 jiwa, kunjungan wisatawan di jenis daya tarik wisata buatan sejumlah 9.421 jiwa, kunjungan

wisatawan di jenis daya tarik wisata budaya sejumlah 559.657, dan kunjungan wisatawan di jenis daya tarik wisata minat khusus sejumlah 159.998 jiwa.



Gambar 1.1 Total Wisatawan Nusantara dan Mancanegara di Provinsi NTT Tahun 2011-2015

(Sumber: Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Provinsi NTT, 2016)

Pendapatan daerah Provinsi NTT dapat meningkat dengan adanya kunjungan dari wisnu maupun wisman. Namun melihat dari grafik pada Gambar 1.1, bahwa terjadinya penurunan perkembangan jumlah wisatawan di provinsi NTT selama 5 tahun terakhir (2011-2015) baik wisatawan asing maupun wisatawan nusantara. Penurunan jumlah wisatawan disebabkan oleh kadangkala wisatawan yang hendak berkunjung ke tempat wisata di NTT belum mengetahui apakah tempat wisata tersebut sesuai dengan keinginan mereka. Wisatawan hanya melihat foto dan mendapat informasi mengenai potensi wisata dari teman, kerabat ataupun situs web pariwisata dan

langsung mengunjungi tempat wisata tersebut tanpa berpikir tempat wisata tersebut sesuai atau tidak dengan keinginannya. Pada saat wisatawan mengunjungi sebuah tempat wisata, kadangkala mereka merasa tidak sesuai dengan yang diharapkan dan akhirnya merasa kecewa. Kekecewaan satu wisatawan dapat mempengaruhi daya tarik dari potensi wisata tersebut, wisatawan yang merasa kecewa akan menceritakan kekecewaannya kepada wisatawan lain sehingga wisatawan lain tidak mau mengunjungi tempat wisata tersebut. Akibat dari kurangnya kunjungan wisatawan maka pendapatan daerah menurun.

Seiring dengan perkembangan teknologi yang semakin pesat, teknologi dapat digunakan sebagai sarana pemberian informasi dan rekomendasi kepada wisatawan tentang potensi pariwisata di NTT secara cepat, tepat dan akurat. Rekomendasi pariwisata yang diberikan secara cepat, tepat dan akurat dapat dijadikan pertimbangan wisatawan dalam menentukan tempat wisata yang hendak dikunjungi. Permasalahan yang muncul yaitu dari sekian banyak tempat wisata yang ada apakah sesuai dengan keinginan wisatawan atau tidak. Rekomendasi tempat wisata yang sesuai dengan harapan wisatawan dapat memberikan rasa puas kepada wisatawan. Wisatawan yang merasa puas dan gembira akan memberikan kesan baik untuk tempat wisata tersebut sehingga dapat menambah daya tarik wisatawan lain untuk berkunjung ke tempat wisata tersebut.

Tugas akhir ini akan membangun suatu sistem yang dapat merekomendasikan tempat-tempat wisata yang sesuai dengan masukan wisatawan. Sistem rekomendasi merupakan sebuah

sistem yang menyaring informasi untuk merekomendasikan konten kepada wisatawan. Untuk dapat merekomendasikan suatu konten bagi wisatawan, maka sistem ini harus membangun *user model* atau *user profile* yang berisi ketertarikan pengguna (Jannach, dkk., 2010). Metode yang dipilih dalam pembuatan sistem ini adalah metode *user-based collaborative filtering*. Metode ini akan mencari kesamaan kebutuhan *user* dalam suatu komunitas. Setelah ditemukan kesamaan antara *user* baru dengan *user* lain, maka akan dilakukan pemilihan dengan tingkat kesamaan tertinggi. Kesamaan antara *user* baru dengan *user* lain yang tingkat kesamaannya tinggi akan menjadi acuan untuk rekomendasi bagi *user* baru yang membutuhkan rekomendasi (Purwanto, 2009). Kelebihan dari metode ini adalah sistem rekomendasi dengan metode *user-based collaborative filtering* dapat merekomendasikan dengan kualitas yang tinggi. Sistem rekomendasi pariwisata ini dibuat berbasis web, sehingga dapat diakses di mana dan kapan saja. Sistem ini diharapkan dapat memudahkan para wisatawan dalam mendapatkan informasi mengenai tempat-tempat wisata yang akan dikunjungi dan mendapat rekomendasi tempat wisata yang tepat.

1.2 Rumusan Masalah

Masalah yang muncul berdasarkan latar belakang di atas adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana membangun sistem rekomendasi yang mudah diakses, menarik dan digunakan oleh wisatawan untuk mendapatkan rekomendasi tempat wisata yang sesuai

dengan keinginan wisatawan?

1.3 Batasan Masalah

Sistem yang dibuat memiliki beberapa batasan. Batasan-batasan tersebut adalah sebagai berikut:

1. Sistem ini hanya ditujukan untuk wisatawan yang bisa berbahasa Indonesia.
2. Metode yang digunakan adalah metode *user-based collaborative*, sedangkan untuk menghitung nilai kemiripan antara pengguna satu dengan pengguna lain digunakan metode *jaccard coefficient*.

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan yang diharapkan tercapai pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Membangun sistem rekomendasi berbasis web yang menarik dan dapat digunakan oleh wisatawan untuk mendapatkan rekomendasi pariwisata yang sesuai dengan mudah.

1.5 Metodologi Penelitian

Adapun metode yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Metode Studi Literatur

Studi literatur digunakan untuk mencari literatur atau sumber pustaka yang berkaitan dengan perangkat lunak yang dibuat. Literatur yang digunakan dapat berupa jurnal, buku nasional maupun internasional yang berkaitan dengan sistem rekomendasi dan penerapannya.

2. Metode wawancara

Wawancara digunakan untuk mendapatkan informasi dengan cara melakukan tanya-jawab kepada responden. Wawancara ini sangat penting karena beberapa informasi hanya diperoleh dengan bertanya kepada responden.

3. Metode Pembangunan Perangkat Lunak

Pembangunan perangkat lunak dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

a. Analisis Kebutuhan Perangkat Lunak

Analisis kebutuhan perangkat lunak dilakukan dengan cara menganalisis data dan informasi yang berkaitan dengan sistem yang akan dirancang. Hasil analisis berupa model perangkat yang dituliskan dalam dokumen teknis Spesifikasi Kebutuhan Perangkat Lunak (SKPL).

b. Perancangan Perangkat Lunak

Perancangan perangkat lunak dilakukan untuk mendeskripsikan arsitektural perangkat lunak, deskripsi antarmuka, deskripsi proses bisnis, deskripsi data, dan deskripsi prosedural. Deskripsi tersebut digunakan oleh peneliti untuk mempermudah membangun sistem. Hasil dari perancangan perangkat lunak berupa dokumen Deskripsi Perancangan Perangkat Lunak (DPPL).

c. Pengkodean Perangkat Lunak

Proses penulisan program yang merealisasikan rancangan sistem yang dikembangkan dengan menggunakan Bahasa pemrograman PHP.

d. Pengujian Perangkat Lunak

Proses pengujian terhadap sistem yang dibuat,
apakah telah berjalan dengan baik atau belum.

1.6 Sistematika Penulisan Tugas Akhir

BAB I: PENDAHULUAN

Membahas tentang permasalahan yang diangkat sebagai bahan penelitian. Terdapat latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, batasan masalah, metodologi dan sistematika penulisan laporan.

BAB II: TINJAUAN PUSTAKA

Berisi tentang hal-hal yang berhubungan dengan dibangunnya sistem rekomendasi pariwisata yang akan dibangun.

BAB III: LANDASAN TEORI

Membahas tentang teori-teori dan penelitian lain yang berkaitan dengan pembangunan sistem rekomendasi pariwisata.

BAB IV: ANALISIS DAN PERANCANGAN SISTEM

Menjelaskan hal mengenai analisis dan perancangan sistem rekomendasi pariwisata yaitu analisa sistem yang sudah ada, sistem yang akan dibangun, fungsi produk, antarmuka sistem yang akan dibangun, dan tabel basis data yang akan digunakan pada sistem.

BAB V: IMPLEMENTASI DAN PENGUJIAN SISTEM

Bab ini akan berfokus pada cara kerja dari sistem

rekomendasi pariwisata dan pengujian untuk mengetahui apakah pembuatan sistem ini sesuai dengan kebutuhan atau tidak.

BAB VI: KESIMPULAN DAN SARAN

Pembahasan dari bab ini adalah kesimpulan dari penelitian dan saran untuk pengembangan aplikasi selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

Bab ini berisi referensi dan daftar pustaka yang digunakan dalam penelitian ini.